

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia, oleh sebab itu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, maka dipandang perlu adanya upaya yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan terpadu untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan sekolah , sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan memenuhi harapan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders)”.

Upaya-upaya yang terus bergulir dalam rangka peningkatan kualitas (quality) dan pemerataan kesempatan (equity) pendidikan diantaranya melalui penerapan program wajib belajar 9 tahun, standarisasi kurikulum, proses, ketenagaan, pembiayaan, sarana/prasarana, kompetensi lulusan, penilaian, dan manajemen dan pencitraan publik.

Semua komponen tersebut digulirkan dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah sehingga sekolah sebagai tatanan penyelenggara pendidikan terdepan mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan yang terus mengemuka sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah yaitu dengan adanya Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional,dan Peraturan Pemerintah Nomor : 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

Oleh sebab itu pengembangan kegiatan sekolah dipandang perlu sehingga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Untuk mewujudkan program tersebut setiap sekolah harus memiliki pedoman pelaksanaan kerja berupa program kerja, dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Agar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik, maka perlu disusun program kerja sekolah yang dapat dijadikan panduan dalam pengelolaan sekolah tersebut diantaranya sekolah harus mampu memberdayakan sumber daya yang ada dengan memperhatikan kapasitas sekolah itu sendiri.

Dalam pelaksanaan penyusunan Program sekolah maka harus ada acuannya, pada tahun lalu sekolah menggunakan acuan dari Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Evaluasi diri sekolah adalah suatu proses yang mengikutsertakan semua pemangku kepentingan untuk dapat membantu sekolah dalam menilai mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dengan melalui EDS, maka kekuatan dan kemajuan sekolah akan diketahui dan aspek-aspek yang membutuhkan peningkatan dapat diidentifikasi. Proses evaluasi diri sekolah merupakan siklus yang dimulai dari pembentukan TPS, pelatihan penggunaan instrumen, pelaksanaan EDS di sekolah dan penggunaan hasilnya sebagai dasar penyusunan RPS/RKS dan RAPBS/RKAS.

Namun seiring perjalanan waktu, dan mulai berlakunya Kurikulum Merdeka, perencanaan sekolah harus berbasis data, dimana data yang digunakan adalah Rapor Pendidikan tahun yang lalu.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat, Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi, M.Pd. saat membuka acara Perencanaan dan Penggaran Berbasis Data yang diselenggarakan oleh Bagian Perencanaan, Kerjasama, dan Sistem Informasi Sekretariat Badan Litbang dan Diklat, bertempat di Allium Hotel, Batam, menyatakan bahwa *‘Memang harus ada estimasi dan prediksi dalam perencanaan, tetapi tetap harus berbasis data dan kebutuhan serta prioritas program. Jika perencanaan sudah berbasis data dan kebutuhan, maka apa yang menjadi tujuan akan berhasil’*.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta pembenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data pada platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil

identifikasi dan refleksi terhadap capaian di Rapor Pendidikan dan kondisi lapangan. Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB).

1.2 Rumusan Masalah

Perencanaan sekolah adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan secara mendetail dan terukur sehingga prosesnya dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan.

Dari kegiatan ini timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan berbasis data meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Guru dan Tenaga Pendidik?
2. Dapatkah perencanaan berbasis data meningkatkan Kompetensi Peserta didik di bidang akademik dan non akademik?
3. Dapatkah perencanaan berbasis data meningkatkan kualitas lingkungan belajar ?
4. Adakah peningkatan kepercayaan masyarakat pada sekolah setelah melaksanakan perencanaan berbasis data ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah senantiasa dihadapkan pada pengembangan mutu atau kualitas lembaganya, dalam prosesnya sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar

pada masa berikutnya. Untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Oleh karenanya sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Sekolah mendorong orang-orang agar memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas. Untuk mencapai itu semua diperlukan data yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolah pada masa sebelumnya.

Tujuan penelitian difokuskan pada manfaat pelaksanaan Perencanaan Sekolah Berbasis Data di UPT Satuan Pendidikan SMPN 2 Pandaan dan SMP Maarif Prigen dalam hal :

1. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Guru dan Tenaga Pendidik.
2. Peningkatan Kompetensi Peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
3. Peningkatan Kualitas lingkungan belajar.
4. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat pada sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kelebihan dari Perencanaan Berbasis Data dan dapat mengembangkannya sebagai pedoman dan landasan dalam pelaksanaan program sekolah. Sehingga sekolah dapat lebih berkembang dan lebih maju.

Manfaat Bagi SMPN 2 Pandaan dan SMP Maarif Prigen sebagai obyek penelitian diantaranya adalah :

1. Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Guru dan Tenaga Pendidik. Setelah membuat perencanaan pengembangan sekolah berbasis data maka akan diperoleh evaluasi kegiatan selama 1 tahun, disitu akan diketahui beberapa kekurangan dan kelebihan, utamanya kompetensi dari guru dan tenaga pendidik. Dan diharapkan setelah melakukan perencanaan berbasis data ini sumber daya guru dan tenaga pendidik semakin meningkat.
2. Peningkatan Kompetensi Peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Secara tidak langsung peningkatan kompetensi guru akan membawa dampak bagi peserta didik yang dibimbingnya. Jika guru memiliki kompetensi yang tinggi maka peserta didikpun akan menerima imbas dari pengetahuan guru tersebut. Begitu pula dengan pelayanan yang baik dari tenaga pendidikan akan memberikan kenyamanan bagi guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga melalui perencanaan berbasis data diharapkan akan memberikan manfaat bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.
3. Peningkatan kualitas lingkungan belajar, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan kompetensi dari sumber daya guru dan tenaga pendidik. Sehingga diharapkan perencanaan berbasis data dapat memberikan evaluasi dari kegiatan pembelajaran di sekolah tahun yang lalu. Dan membuat perencanaan yang lebih mengarah pada perbaikan untuk menuju kemajuan prestasi sekolah satu tahun ke depan.

4. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat pada sekolah. Jika kompetensi guru, tenaga pendidik, dan peserta didik meningkat akan membawa peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik. Dengan meningkatnya prestasi baik oleh guru, tenaga pendidikan dan peserta didik akan meningkatkan pula kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Diharapkan hasil evaluasi dari perencanaan berbasis data ini akan membawa kemajuan sekolah dalam segala bidang dan semua warga sekolah, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga semakin baik.

Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Implementasi Perencanaan Sekolah Berbasis Data adalah pelaksanaan perencanaan berbasis data yang dilakukakn disekolah yang diteliti dengan memperhatikan langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan penyusunan perencanaan sekolah.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Perencanaan Sekolah Berbasis Data adalah beberapa instrument data yang digunakan untuk menyusun program sekolah.

Dari pelaksanaan perencanaan sekolah berbasis data ini nantinya, diharapkan ada manfaat yang dirasakan bagi peningkatan kualitas sekolah baik pada guru, tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan belajar dan kepercayaan masyarakat pada sekolah tersebut.